

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mengasumsikan bahwa konflik kepentingan antara *princiapal* (investor) dan *agent* (manajer) timbul karena masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri.¹ Dalam teori agensi, hubungan antara manajemen dan pemegang saham sangat penting. Berbeda dengan pemegang saham yang tidak memiliki banyak informasi, manajemen mendapatkan kepercayaan investor dalam mengelola perusahaan karena memiliki banyak informasi. Hal tersebut menjadikan ketidakseimbangan informasi dan menyebabkan konflik. Perbedaan kepentingan membuat masing-masing pihak mencoba untuk menemukan cara untuk menguntungkan diri mereka sendiri.²

Menurut teori keagenan Jensen dan Meckling, organisasi kontrak antara pemilik sumber daya ekonomi (*prinsipal*) dan manajer (*agen*) yang bertanggung jawab mengendalikan sumber daya tersebut. Ada persaingan tujuan dalam pengaturan kontrak ini. Manajer bekerja untuk pemiliknya, tetapi mereka mempunyai tujuan sendiri dalam pemikiran mereka ketika datang ke kompensasi³

Sebagai agen kontrak, manajemen harus mempertanggungjawabkan pekerjaan yang dilakukan kepada pemegang saham (prinsipal). Jika prinsipal dan agen mempunyai tujuan yang sama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, maka agen akan beroperasi sesuai dengan kewenangan.⁴

¹ Bahriyah Eka Musha Bakti and Triyono, “Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 9, no. 1 (2022): 104–11.

² Yohanna Thresia Nainggolan and Erick Karunia, “Leverage Corporate Governance Dan Profitabilitas Sebagai Determinan Earnings Management” 2, no. 2 (2022): 420–29, <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.10752>.

³ Dr Jan Hoesada, “Teori Keagenan,” *KSAP* (Jakarta, October 2020).

⁴ Raihan Noval Akbar, Adam Zakaria, And Rida Prihatni, “Financial Statement Analysis Of Fraud With Hexagon Theory Fraud Approach,” *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing* 3, No. 1 (2022): 137–61, <https://Doi.Org/10.21009/Japa.0301.09>.

Hubungan antara *prinsipal* dan *agen* penuh dengan kesulitan akibat asimetri informasi, bahaya moral, dan seleksi merugikan. Dengan mendekatkan *prinsipal* dan *agen*, teori keagenan diharapkan dapat mengurangi potensi konflik keagenan dan pengambil alihan pemegang saham. Konflik ini menyebabkan perusahaan yang sebagai agen mendapat tekanan (*pressure*) guna meningkatkan kinerja, dan *principal* akan memberikan apresiasi (rasionalisasi). Apabila manajemen memiliki kebebasan serta kesempatan dan *opportunity* untuk meningkatkan laba (peluang), maka *fraud* akan semakin terbuka.⁵

2. Teori Fraud Triangel

Konsep dasar dari pencegahan dan pendeteksian fraud salah satunya adalah *fraud tiangel*. Konsep *fraud triangel* pertama kali diperkenalkan oleh Cressey pada tahun 1953 dalam penelitian yang dilakukan Donald R. Marliani dan Jogi mengungkapkan teori Cressey menyatakan bahwa orang yang awalnya dapat dipercaya menjadi penghianat ketika mengalami masalah keuangan yang serius dan masalah tersebut tidak dapat dibagi kepada pihak lain. Mereka menyadari bahwa permasalahan keuangan yang mereka alami diselesaikan dengan melakukan pelanggaran. Mereka menyakinkan persepektif bagi diri mereka bahwa merekalah yang meminjam dana, tidak mencurinya. Dari dugaan tersebut Cressey mencetuskan *fraud triangel* atau tiga komponen kecurangan yaitu peluang (*opportunity*), tekanan (*pressure*) dan rasionalisasi (*rationalization*).⁶

⁵ Bawekes, Simanjuntak, And Christina Daat, “Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).”

⁶ Fuad Azhar Naufal, Dwi Asih Surjandari, and Nurul Hidayah, “The Influence of Fraud Triangel and Personal Attitude on the Fraud Tendency to Use School Operational Assistance (SOA) Funds (Case Study at Elementary School in Cikarang Barat District , Bekasi Regency),” *Saudi Journal of Civil Engineering* 2657 (2022): 145–53, <https://doi.org/10.36348/sjce.2022.v06i06.001>.

Gambar 2.1
Fraud Triangel Theory (Cressey, 1953)



(Sumber:

: <https://agustinpratiwi18.blogspot.com/2018/09/teori-fraud.html>)

Teori yang digagas oleh Donald R. Cressey menyebutkan tiga faktor yang melekat pada suatu tindakan kecurangan, yaitu:

- a. Peluang (*opportunity*), yaitu keadaan dimana kecurangan dapat terjadi karena kontrol internal perusahaan yang buruk, kurangnya pengawasan, dan penyalahgunaan otoritas. Menurut SAS No. 99 terdapat tiga keadaan yang menjadi peluang terjadinya kecurangan yaitu:
 - 1) Pengendalian yang tidak efektif
 - 2) Keadaan industri
 - 3) Struktur organisasi
- b. Tekanan (*pressure*), yaitu tekanan yang menyebabkan seseorang melakukan penyelewengan uang perusahaan sehingga mendorong pelakunya melakukan penipuan. Menurut SAS No. 99 menyatakan ada empat kondisi *pressure* yang mengakibatkan *fraud* yaitu:
 - 1) *Financial Stability* (Stabilitas Keuangan)

Financial Stability didefinisikan sebagai keadaan dimana posisi keuangan perusahaan stabil. Menurut SAS No. 99, manajer menghadapi *pressure* untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Ketika *financial stability* perusahaan terancam oleh kondisi ekonomi, industri, atau situasi entitas yang bekerja sehingga manajer terdorong melakukan kecurangan laporan keuangan. Untuk melihat kondisi keuangan

maka digunakan rasio perubahan aset karena perubahan memiliki salah satu kekayaan yaitu aset.⁷

Dalam islam financial stability sangat penting untuk menghindari kecurangan dan manipulasi dalam pelaporan keuangan. Manajer harus memastikan bahwa keuangan perusahaan tetap stabil dan berisiko tinggi untuk menghindari kerugian yang besar dan menjamin kestabilan ekonomi. Ayat mengenai financial stability dalam islam tidak ditemukan secara eksplisit dalam al Qur'an. Namun, beberapa ayat yang terkait dengan keuangan dan ekonomi dapat dipahami sebagai referensi untuk memahami konsep *financial stability* dalam islam, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٣٠)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, anganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.” (Q.S.ali-Imron 3/130).⁸

Ayat ini menekankan pentingnya menghormati dan menghargai keuangan yang dikirimkan sebagai sedekah, serta memberikan keberkahan dan kemuliaan dari Allah SWT. Dalam konteks *financial stability*, ayat ini dapat diartikan sebagai kebijakan moneter dalam rangka menjaga keadilan, ketentraman, dan keharmonisan sosial ekonomi masyarakat. Dengan demikian, surat ali-Imron ayat 130 yaitu menjaga pentingnya mengelola keuangan dengan baik sesuai

⁷ Sari, “Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Rationalization Pada Financial Statement Fraud Dengan Perspektif Fraud Triangle (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Periode 2012-2014 Yang Terdaftar Di Bursa ,” 665.

⁸ Al-Qur'an, Al-Imron Ayat 130, *Alquran Dan Terjemahannya* (Jakarta: Sekretariat Jendral Pbn, 2005), 587. <https://Quran.Nu.Or.Id/>

dengan nilai-nilai islam dan menghormati sumber daya yang diberikan Allah SWT.⁹

2) *Financial Target* (Target Keuangan)

Financial Target adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan tingkat laba yang diperoleh. Mereka menempatkan tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Menurut SAS No. 99 AICPA, *financial target* adalah risiko menempatkan tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan oleh manajemen atau direksi, termasuk tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau insentif penjualan. Perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA (*Return On Assets*).¹⁰

Dalam pandangan islam konteks *financial target* yang tidak berdasarkan kebenaran dan tidak transparan dapat memungkinkan manajemen untuk melakukan kejahatan, seperti manipulasi laba atau aset. Dalam al Qu'an surat as-shad ayat 26 berbicara tentang kekhalifahan dan perintah Allah SWT. Untuk memberikan keputusan dengan benar dan tidak mengikuti hawa nafsu. Berikut bunyi surat as shad ayat 26

يٰۤاٰدٰوُدْ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰخِزْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ
وَلَا تَتَّبِعْ الْاَهْوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ
سَبِيْلِ اللّٰهِ هُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ ۗ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah.

⁹ Dien Noviany Rahmatika Dkk, “Sight Beyond Sight: Foreseeing Fraudulent Financial Reporting through Tehperspective of Islamic Legal Ethies,” *Al Iqtishad (Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah)* 12 (2020): 237.

¹⁰ Rian Nugraha And Sarjito Surya, “Pengaruh External Pressure, Financial Target, Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018),” 2018.

Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan.”(Q.S. As Shad 38/26)¹¹

Ayat ini menekankan pentingnya berpegang pada kebenaran dan tidak mengikuti hawa nafsu, yang dapat diaplikasikan pada financial target yang tidak berdasarkan kebenaran dan transparan.

3) *External Pressure* (Tekanan Eksternal)

External Pressure didefinisikan sebagai tekanan yang berlebihan pada manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan pihak ketiga. Menurut SAS No. 99 hal yang dapat ditimbulkan dari tekanan yaitu adanya manipulasi laba yang dilakuka oleh perusahaan bagi para analis. Disisi lain, perusahaan diharuskan mengembalikan hutang yang telah diambilnya. Suatu perusahaan dianggap mampu mengembalikan hutang jika operasinya konsisten dan tidak mengalami rugi.¹²

Pandangan islam terhadap *external pressure* pada kondisi keuangan focus pada teori agensi dan tekanan yang diterapkan pada manajemen perusahaan. Dalam islam, *external pressure* dapat berupa kebutuhan financial, ancaman ekonomi, atau tekanan hidup yang dapat mempengaruhi keputusan manajemen. Adapun dalil al Qur’an yang selaras terhadap *external pressure* pada kecurangan keuangan yaitu:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا
فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (١٨٨)

Artinya:”Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa,

¹¹ Al-Qur’an, As Shad Ayat 26, *Alquran Dan Terjemahannya* (Jakarta: Sekretariat Jendral Pbn, 2005), 587. <https://Quran.Nu.Or.Id/>

¹² Adelia Eka Resimasari et al., “Pengaruh Eksternal Pressure, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Statement Fraud,” *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 3, no. 1 (2023): 16.

padahal kamu mengetahui.(Q.S. Al-Baqarah 2/188)¹³

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah melarang makan harta orang lain dengan jalan bathil. Makan yang dimaksud adalah mempergunakan atau memanfaatkan. Penerapan dalil ini dalam kecurangan laporan keuangan adalah bahwa *external pressure* dapat memicu kecurangan laporan keuangan jika manajemen tidak dapat memenuhi target keuangan yang diharapkan. Oleh karena itu, islam menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan dan memastikan kestabilan keuangan.

4) *Personal Financial Need* (Kebutuhan Keuangan Pribadi)

Menurut SAS No. 99, *Personal Financial Need* yaitu situasi di mana kondisi keuangan pribadi perusahaan dipengaruhi oleh kondisi keuangan pribadi, manajer atau eksekutif perusahaan dipaksa untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika keuangan pribadi mereka terancam oleh kinerja keuangan perusahaan. Akibatnya, eksekutif perusahaan yang memiliki kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan manajemen tentang bagaimana kinerja keuangan perusahaan dilaporkan.¹⁴

- c. Rasionalisasi (*rationalization*), yaitu proses membenarkan perilaku diri sendiri dengan menghadirkan alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima secara sosial untuk menggantikan alasan yang sebenarnya.¹⁵

Fraud dapat dilakukan karena adanya peluang atau kesempatan untuk melakukannya. *Fraud* diambil apabila

¹³ Al-Qur'an, Al Baqarah Ayat 188, *Alquran Dan Terjemahannya* (Jakarta: Sekretariat Jendral Pbn, 2005), 587. <https://Quran.Nu.Or.Id/>

¹⁴ Riswandi, "Pengaruh Financial Stability Dan Personal Financial Need Terhadap Financial Statement (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)," 2019, 10.

¹⁵ Didin Saepudin and Rachmat Agus Santoso, "Fraud Diamond Theory Detect Financial Statement Fraud in Manufac- Turing Companies on The Indonesia Stock Exchange," *International Business and Accounting Research Journal* 5, no. 2 (2021): 93–105.

kesempatan tersebut memiliki resiko yang kecil untuk diketahui dan dideteksi. Sesuai dengan SAS No. 99 ada dua hal yang harus diperhatikan: pertama, penilaian persediaan dapat menimbulkan resiko salah saji yang lebih besar bagi perusahaan yang memiliki persediaan tersebar di banyak tempat. Kedua, terkait dengan munculnya resiko bagi perusahaan yang bekerja dalam industri yang memerlukan banyak estimasi dan pertimbangan yang signifikan.¹⁶

3. *Fraud* (Kecurangan)

a. Definisi *Fraud*

Fraud atau kecurangan adalah setiap tindakan, ekspresi, kelalaian, atau penyembunyian yang dimaksudkan untuk menipu orang lain sehingga mereka bertindak dengan cara yang merugikan dirinya atau hukumnya, baik melalui perkataan atau perbuatan, tuduhan palsu atau menyesatkan, atau menyembunyikan apa yang seharusnya dikatakan.¹⁷ Menurut IAPI yang tercantum dalam standar audit 240, kecurangan atau *fraud* merupakan suatu tindakan yang diambil dengan sengaja dan menghasilkan kesalahan laporan keuangan yang signifikan atau material.¹⁸

Menurut (ACFE) *Association of Certified Fraud Examiner*, suatu tindakan yang biasa dilakukan oleh karyawan, manajer, petugas atau pemilik perusahaan/ organisasi dalam melakukan tindakan yang merugikan disebut juga dengan *fraud*. Sedangkan *financial statement fraud* yang didefinisikan oleh *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) merupakan perbuatan yang telah direncanakan, tindakan lalai, atau penghilangan

¹⁶ M. Adam Prayoga And Eka Sudarmaji, “Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21, No. 1 (2019): 92, <https://doi.org/10.34208/Jba.V21i1.503>.

¹⁷ Oluyinka Isaiyah Oluwagbade Et Al., “Fraud Diamond Model And Fraudulent Financial Reporting: Evidence From Deposit Money Banks In Nigeria,” *Journal Of Contemporary Issues In Accounting* 4, No. 1 (2023): 142–55.

¹⁸ Muhamad Safiq And Wike Seles, “The Effects Of External Pressures, Financial Targets And Financial Distress On Financial Statement Fraud” 73 (2019): 57–61, <https://doi.org/10.2991/Aicar-18.2019.13>.

fakta-fakta material yang mengakibatkan salah saji laporan keuangan yang menyesatkan para penggunanya.¹⁹

Fraud diartikan sebagai penyalahgunaan jabatan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi melalui penyalahgunaan aset atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi.²⁰ *Fraud* (kecurangan) menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Threadway Commission* atau COSO didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan dengan sengaja atau tanpa pengetahuan hukum untuk melakukan kecurangan yang dapat merugikan orang lain sehingga pelaku mendapatkan keuntungan pribadi atau korban mengalami kerugian.²¹

Romney dan Steinbart menjelaskan *fraud* (kecurangan) adalah pengungkapan atau representasi palsu dari data substansial yang dibuat oleh satu pihak untuk menipu dan menstimulasi pihak lain sebagai tindakan yang dibenarkan untuk mendapatkan keuntungan yang tidak jujur dan merugikan pihak lain.²² Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyebutkan bahwa *fraud* didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh setidaknya satu individu dalam manajemen, pihak yang bertanggungjawab terhadap manajemen, pekerja, atau orang ketiga yang menggunakan tipu muslihat untuk memperoleh keuntungan yang tidak adil atau melanggar hukum.²³

¹⁹ Marita Sekar Febriandani And Dwi Cahyo Utomo, "Systematic Literature Review: Penyebab Kecurangan," *Diponegoro Journal Of Accounting* 11, No. September 2019 (2022): 3.

²⁰ Syamsuddin And Purwanto Wahyudi, "Pencegahan Fraud Dalam Perspektif Metafora Amanah," *Asset* 12 (2022): 164.

²¹ Indira Shinta Dewi And Satya, "Fraud Triangle," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi* 6 (2021): 17.

²² Tagor Darius Sidauruk And Farhan Zulhaj Abimanyu, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle (Factors Influencing Fraud Of Financial Statements In The Fraud Triangle Perspective)," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 4, No. 1 (2022): 30.

²³ Surbakti Karo-Karo And Alfi Syahrah Siegar, "Fraud Triangle Analysis In Detecting Fraud In The Financial Statements Of Manufacturing Companies Listed On Idx 2018-2020 Analisis Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya," *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya* 8, No. 1 (2020): 157.

Fraud pada umumnya adalah segala tindakan yang menggunakan penipuan sebagai teknik utamanya.²⁴ Menurut Priantara, elemen *fraud* terdiri dari:

- 1) Pernyataan yang salah atau menyesatkan (*misrepresentation*), yang berupa data, laporan, atau informasi, atau bukti transaksi.
- 2) *Fraud* tidak sekedar membuat pernyataan yang tidak sesuai, namun juga merupakan perbuatan yang melanggar hukum, standar, ketentuan, dan dalam beberapa kasus yang melanggar hukum.
- 3) Adanya penyalahgunaan atau pemanfaatan posisi, pekerjaan, atau wewenang untuk kepentingan dan keuntungan pribadi.
- 4) Meliputi masa lalu atau sekarang karena penghitungan kerugian yang diderita korban biasanya dikaitkan dengan perbuatan yang sudah atau sedang terjadi.
- 5) Didukung oleh fakta yang bersifat material yang harus didukung oleh bukti yang objektif dan sesuai dengan hukum.
- 6) Kesenjangan perbuatan atau ceroboh yang disengaja (*make knowingly or recklessly*) jika suatu informasi, data, laporan atau bukti transaksi dirusak dengan maksud untuk mendorong suatu pihak untuk bertindak atau terpengaruh, keliru, atau tertipu saat membaca dan memahami data.
- 7) Pihak yang dirugikan mengandalkan dan tertipu oleh pernyataan yang salah, yang merugikan. Keadaan ini berarti bahwa satu pihak mengalami kerugian, dan pihak lain mendapatkan manfaat atau keuntungan yang tidak sah, seperti uang, harta, atau keuntungan ekonomi lainnya.²⁵

b. Tipologi *Fraud*

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) sebuah asosiasi yang berfokus pada

²⁴ Muhammed Lawal Subair et al., "Board Characteristics and the Likelihood of Financial Statement Fraud," *Copernican Journal of Finance & Accounting* 9, no. 1 (2020): 57, <https://doi.org/10.12775/cjfa.2020.003>.

²⁵ Maria Ulfah, Elva Nuraina, and Anggita Langgeng Wijaya, "Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting," *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* 5, no. 1 (2017): 399–418, <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i1.104>.

pemeriksaan kecurangan, kecurangan dikategorikan dalam tiga tingkatan berdasarkan perbuatan:

1) Penggelapan aset (*asset missappropriation*)

Asset missappropriation yaitu tindakan yang melibatkan penggelapan, pencurian, atau penyalahgunaan aset perusahaan. *Asset missappropriation* adalah jenis *fraud* yang paling mudah diidentifikasi sebab sifatnya yang *tangible* atau mudah diukur/dihitung (*defined value*).

2) Pernyataan palsu atau salah pernyataan (*fraudulent misstatement*)

Fraudulent misstatement yaitu kategori kecurangan yang menyatakan bahwa laporan yang disajikan tidak tepat atau tidak sesuai dengan cara merekayasa keuangan (*financial engineering*) ketika menyajikan laporan keuangan demi profit yang diinginkan atau dapat dianalogikan dengan istilah *window dressing*.

3) Korupsi (*corruption*)

Corruption yaitu salah satu kecurangan yang marak terjadi dan sering dalam perbisnisan ataupun pemerintah. *Corruption* paling sulit untuk diidentifikasi karena menjalin kerja sama dengan pihak lain seperti suap dan kecurangan ini paling banyak terjadi di negara-negara berkembang karena lemahnya hukum dan kurangnya kesadaran tata kelola yang baik. Jenis kecurangan ini meliputi pemanfaatan wewenang/konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), penerimaan yang tidak sah/illegal (*illegal gratuities*), dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*).²⁶

Sementara menurut Albrecht, terdapat lima jenis *fraud*, yakni:

- 1) *Employee embezzlement* atau *occupational fraud*, yaitu tindakan yang merujuk pada pencurian yang dilakukan oleh karyawan perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung,

²⁶ Sabat Adrian Kayoi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017," *Diponegoro Journal of Accounting* 8, no. 4 (2019): 1–13.

- 2) *Management fraud*, hal ini terjadi ketika manajemen tingkat atas menyampaikan informasi yang tidak objektif atau tidak netral dalam laporan keuangan.
- 3) *Invesment scams*, melibatkan bentuk penipuan dalam investasi, dimana para pelaku menawarkan investai palsu atau tidak valid untuk menarik modal dai orang lain.
- 4) *Vendor fraud*, bentuk situasi yang merujuk pada perusahaan yang dikenakan biaya yang tidak wajar untuk pengiriman barang oleh vendor atau pemasok.
- 5) *Customer fraud*, terjadi ketika pelanggan menipu penjual atau perusahaan supaya mendapatkan keuntungan atau layanan yang lebih dari semestinya.²⁷

4. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Keuangan Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 2019:1) “Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Menurut Munawir Laporan Keuangan adalah alat yang penting untuk memperoleh informasi yang berhubungan seperti keadaan keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut dan diharapkan akan membantu pengguna membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial*.²⁸

Menurut Toto Prihadi “Laporan Keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan”. Laporan keuangan menggambarkan transaksi yang dibagi menjadi beberapa kelompok besar berdasarkan karakteristik ekonominya. Kelompok-kelompok besar ini merupakan bagian dari elemen yang berhubungan dengan aktiva, kewajiban, dan ekuitas adalah ukuran posisi

²⁷ Budianto Budianto et al., “Menelisik Pemicu Perilaku Academic Fraud versus Accounting Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle,” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)* 3, no. 2 (2023): 365, <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i2.2688>.

²⁸ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Ed. Fungky Fabri, Pertama (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 218ad), <https://Doi.Org/10.1016/J.Nrleng.2011.09.004>.

keuangan. Sedangkan penghasilan dan beban adalah ukuran kinerja dalam laporan laba rugi.²⁹

Laporan keuangan adalah sebagai sarana komunikasi informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Selain itu, laporan keuangan secara seluruh menggambarkan kinerja perusahaan selama satu periode akuntansi dan menjadi dasar bagi investor untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.³⁰

Pihak manajemen dan pemangku kepentingan dapat berkomunikasi melalui laporan keuangan. Investor dan calon investor mendapat manfaat dari laporan keuangan yang dapat diandalkan karena mereka membantu membuat keputusan yang tepat saat mereka membeli, mempertahankan, atau menjual saham perusahaan. Andal berarti laporan keuangan harus mencakup semua informasi tentang semua keadaan perusahaan secara aktual, bebas, dari kesalahan atau manipulasi, dan auditor eksternal harus memberikan pendapat yang wajar dan jujur.³¹

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK no. 1 2019:1) adalah memberikan informasi tentang arus kas entitas, posisi keuangan, dan kinerja keuangan yang membantu bagi sebagian pengguna laporan dalam mengambil keputusan

²⁹ Syaharman Syaharman, “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana,” *Juripol* 4, No. 2 (2021): 283–95, <https://doi.org/10.33395/Juripol.V4i2.11151>.

³⁰ Listyaningrum Et Al., “Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring Dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Fraud) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2012-2015,” 4.

³¹ Ismail Wardhana And Bahtiar Usman, “Pengaruh Corporate Governance, Perspektif Fraud Triangle, Income Smoothing Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 5, No. 2 (2022): 560, <https://doi.org/10.32670/Fairvalue.V5i2.2316>.

keuangan.³² Tujuan laporan keuangan secara garis besar yaitu:

- 1) *Screening* (saran informasi), analisis hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, sehingga seorang analisis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk memahami keadaan dan kondisi perusahaan yang dievaluasi.
- 2) *Understanding* (pemahaman), analisa dilakukan melalui pemahaman tentang perusahaan, kondisi keuangannya, dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
- 3) *Forecasting* (peramalan), analisa yang digunakan untuk meramalkan suatu kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
- 4) *Diagnosis* (diagnose), analisa untuk melihat kemungkinan terjadinya masalah baik dalam manajemen ataupun masalah lain dalam perusahaan.
- 5) *Evaluation* (evaluasi), analisa untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.³³

5. *Financial Statement Fraud*

Standar Audit (SA) pasal 316, mendefinisikan kecurangan laporan keuangan sebagai perubahan atau penghilangan angka atau pengungkapan dalam laporan keuangan dengan sengaja untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan.³⁴ Menurut *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) penipuan laporan keuangan terjadi ketika suatu organisasi dengan sengaja salah menyajikan status keuangannya dengan melakukan pemalsuan fakta yang material atau mengungkapkan.³⁵

ACFE (*Association of a Certified Examination*) menyatakan bahwa ada dua metode yang digunakan oleh pelaku untuk mengubah laporan keuangan. Pertama, dengan

³² Windari Novika And Tutik Siswanti, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019)" 2, No. 1 (2022): 43–56.

³³ Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*.

³⁴ Raihan Noval Akbar, Adam Zakaria, And Rida Prihatni, "Financial Statement Analysis Of Fraud With Hexagon Theory Fraud Approach." *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*. no 1 (2022): 140."

³⁵ Subair Et Al., "Board Characteristics And The Likelihood Of Financial Statement Fraud." *Copernican Journal of Finance*. no 9 (2020): 57."

menunjukkan aset atau pendapatan perusahaan yang lebih besar supaya kinerja keuangan perusahaan tampak lebih baik. Dengan begitu membuat investor dan kreditor lebih percaya terhadap prospek perusahaan. Kedua, pelaku mengubah laporan keuangan dengan menyajikan aset dan pendapatan yang lebih rendah daripada yang sebenarnya. Tujuannya adalah untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan kepada pemerintah dan pihak lain.³⁶

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSA) no. 70 Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mendefinisikan kecurangan laporan keuangan sebagai salah saji atau tidak memberikan jumlah yang benar atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pengguna yang mengakibatkan ketidaksesuaian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi umum.³⁷ Menurut Mohammed dan Handley *Financial statement fraud* adalah tindakan yang dapat menghasilkan informasi menyesatkan tentang hal-hal material dan pelaporan keuangan. *Financial statement fraud* biasanya dilakukan dengan memalsukan angka dalam laporan atau dengan sengaja menyalahgunakan standar akuntansi yang berlaku.³⁸

Kecurangan laporan keuangan menurut Sihombing adalah kesenjangan atas informasi keuangan yang tidak lengkap atau tidak sesuai prinsip akuntansi yang berlaku. Kelalaian atau kesenjangan tersebut bersifat material sehingga dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan.³⁹ Skema yang melibatkan kecurangan laporan keuangan sebagai berikut:

³⁶ Karo-Karo And Siegar, "Fraud Triangle Analysis In Detecting Fraud In The Financial Statements Of Manufacturing Companies Listed On Idx 2018-2020 Analisis Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya.*" No 8 (2020): 160.

³⁷ I Gusti Putu O. S. Utama, I Wayan. Ramantha, and I Dewa Badera, "Analisis Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Sebagai Prediktor Fraudulent Financial Reporting," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7, no. 1 (2018): 252.

³⁸ Novalia Budi Chandrawati and Dyah Ratnawati, "Studi Financial Statement Fraud Dengan Fraud Triangle Theory," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 14, no. 1 (2021): 151, <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i1.383>.

³⁹ Mia Angelina Setiawan, "The Influence of Pressure in Detecting Financial Statement Fraud," *Advances in Economics, Business and Management*

- a. Pemalsuan, perubahan, atau manipulasi catatan keuangan material, dokumen.
- b. Penghilangan atau penyajian yang salah secara material atas peristiwa, transaksi, akun, atau informasi penting lainnya yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan.
- c. Kesalahan penerapan prinsip, kebijakan, dan prosedur akuntansi yang digunakan untuk mengukur, mengakui, melaporkan, dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis secara sengaja.
- d. Penghapusan pengungkapan yang disengaja atau penyajian pengungkapan yang tidak memadai mengenai prinsip dan kebijakan akuntansi serta jumlah keuangan terkait.⁴⁰

6. Pandangan Islam Terhadap Kecurangan

Agama islam memiliki pedoman yang diturunkan Allah SWT melalui Rasul-Nya yaitu Al-Qur'an sebagai kitab suci-Nya yang berisi tentang nilai-nilai keimanan, kebenaran, hukum, etika, akhlak dan sebagainya. Prinsip-prinsip dasar islam sangat berharga dan dibutuhkan dalam kehidupan di dunia dan akhirat.⁴¹ Semua prinsip islam memiliki satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan memiliki ketergantungan antar prinsip lainnya seperti prinsip *aqidah*, *muamalah*, etika, akhlak dan ibadah. Setiap individu perlu menanamkan kepercayaan bahwa Allah SWT. Dzat yang Maha Mengawasi (*Ar-Raqib*) tidak luput dari segala perbuatan hambanya. Setiap manusia akan dimintai pertanggungjawabannya atas apa yang telah dikerjakan. Dengan ini manusia diyakinkan untuk berhati-hati dalam bertindak.⁴²

Research (AEBMR) 92, no. 99 (2019): 435–41, <https://doi.org/10.2991/icame-18.2019.47>.

⁴⁰ John Wiley And Sons Inc, *Financial Statement Fraud Prevention And Detection* (New York,2002)https://Books.Google.Co.Id/Books?hl=Id&lr=&id=864wkkshaqqc&oi=fnd&pg=PR3&dq=Financial+Statement+Fraud+Book&ots=IT8frwkMCY&sig=Yqqoz4I2j3z6zhwojbgofvddjci&redir_esc=Y#v=onepage&q=Financial+Statement+Fraud+Book&f=true.

⁴¹ Hendra Galuh Febrianto And Amalia Indah Fitriana, “Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond Dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Bank Umum Syariah Di Indonesia),” *Jurnal Profita* 13, No. 1 (2020): 88, <https://doi.org/10.22441/Profita.2020.V13.01.007>.

⁴² Sugiyarti Fatma Laela And Rahil S Akun, “Etika Islami Dan Kecurangan Pada Profesi Akuntan Manajemen: Dampak Moderasi Kualitas Pengendalian Internal Dan Lingkungan Kerja,” *Jurnal Riset Manajemen*

Perbuatan curang dalam islam adalah sebuah tindakan yang dilarang karena tindakan curang merupakan *Akhlaqul Mazmumah* (akhlak buruk/tercela) yang bisa merugikan orang lain. Islam sangat melaknat perbuatan *jinayah*, *dzalim* dan tidak terpuji lainnya. Dalam islam terdapat macam macam *jinayah* di bidang ekonomi yaitu, *Risywah* (penyuapan), *Ghulul* (mengambil paksa hal orang lain), *Sariqah* (pencurian), *Hirabah* (perampokan), *Al-maks* (pungutan liar), *Al-Ikhtilas* (pencopetan), *Al-ihitbad* (perampasan). Dari beberapa macam tindakan *jinayah* salah satunya yaitu *Ghulul* (penggelapan) adalah bentuk kejahatan yang dibagi menjadi 4 macam, yaitu: menggelapkan uang kas negara, memberi hadiah untuk pejabat, menggelapkan zakat, dan mencuri harta rampasan perang. Bentuk kejahatan *Risywah* (penyuapan) yang paling sering dilakukan dalam ekonomi yaitu: tender fiktif, pemilihan pemimpin suatu perusahaan atau institusi. Orang yang melakukan tindakan kecurangan disebut juga dengan *tathfif*.⁴³

Dalam Al-Qur'an pada surah Al-Muthaffifin, surah ke-83 ayat 1-3, Allah SWT. Berfirman:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ { ١ } الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ { ٢ } وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ { ٣ }

Artinya: Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang){1} (Mereka adalah orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka meminta dipenuhi{2}. (Sebaliknya,) apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka kurangi{3}.⁴⁴

Surat al-Muthaffifin dala, al-Qur'an mengenai kondisi laporan keuangan berbicara tentang kondisi dalam berbagai bentuk, termasuk dalam laporan keuangan. Ayat-ayat dalam surat ini mengingatkan tentang pentingnya kejujuran dan keadilan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen 9, No. 2 (2022): 78, <https://doi.org/10.32477/Jrm.V9i2.463>.

⁴³ Fitriana, "Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)" (Uin Suska Riau, 2023).

⁴⁴ Al-Qur'an, Al-Muthaffifin Ayat 1-6, *Alquran Dan Terjemahannya* (Jakarta: Sekretariat Jendral Pbn, 2005), 587. <https://quran.nu.or.id/>

dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bisnis dan keuangan. Surat ini juga mengancam dengan azab pedih bagi mereka yang melakukan situasi seperti mengurangi takaran atau pengukuran ketika berdagang. Dalam konteks laporan keuangan, kekacauan dapat berupa manipulais data, mengubah rekening pembayaran, atau penggunaan data palsu untuk memperoleh keuntungan yang tidak adil. Surat Al-Muthaffifin menekankan pentingnya kejujuran dan keadilan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam laporan keuangan, untuk menjaga keutuhan dan keberlangsungan bisnis yang seimbang.⁴⁵

Selain Al-Qur'an, terdapat beberapa hadist yang menggambarkan terjadinya *fraud* atau kecurangan, seperti dalam hadist riwayat Muslim sebagai berikut:

مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَةً يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ

Artinya: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: Barang siapa diberi beban oleh Allah SWT untuk memimpin rakyatnya lalu mati dalam keadaan menipu rakyat, niscaya Allah mengharamkan Surga atasnya”.

Hadist ini Rasulullah SAW menerangkan dan mengancam pemimpin yang berbuat curang atau menipu rakyatnya/bawahan yang dipimpinya. Oleh karena itu pemimpin harus tegas dan memiliki jiwa komitmen tidak akan melakukan kecurangan atau berbuat curang, jika pemimpin melanggar hal tersebut maka jelas ancamannya adalah neraka.⁴⁶ Dalam islam terdapat kata *Hisbah*. Hisbah yaitu sebagai lembaga institusi keagamaan pemerintah yang mengawasi masyarakat untuk menjalankan kewajiban dengan baik. Hal hal yang ditangani institusi *hisbah* yaitu:

- a. *Hisbah* merupakan lembaga (departemen) yang khusus dibentuk oleh pemerintah.
- b. Secara umum tugas *hisbah* yaitu melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar*.

⁴⁵ Safuan Safuan, Budiandru Budiandru, and Ismartaya Ismartaya, “Fraud Dalam Perspektif Islam,” *Owner* 5, no. 1 (2021): 222, <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.330>.

⁴⁶ Safuan, Budiandru, and Ismartaya, “Fraud Dalam Perspektif Islam.”

- c. Secara spesifik tugas *hisbah* mengawasi berbagai kegiatan ekonomi di pasar, menjaga mekanisme pasar agar berjalan normal dan tidak terdistorsi, serta melakukan tindakan korektif ketika terjadi distorsi pasar.⁴⁷

B. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1.	Evi anita Susanti. S. dkk. (2018) ⁴⁸	Pengaruh <i>Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffectiv e Monitoring, Opini Audit, Dan Change In Director Terhadap Financial Statement Fraud</i> Dalam Perspektif <i>Fraud</i>	- Variabel independen <i>financial stability</i> , <i>external pressure</i> - Variabel dependen <i>financial statement fraud</i> - Menggunakan metode kuantitatif	- Sampel yang digunakan berbeda. - Penelitian terdahulu hanya meneliti secara parsial saja. - Periode yang digunakan selama 6 tahun. Sedangkan peneliti 5 tahun periode	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>financial stability</i> memengaruhi terhadap <i>financial statement fraud</i> . Sementara <i>external pressure</i> dan <i>financial target</i> tidak memberikan pengaruh besar terhadap

⁴⁷ Umi Arifah, Nihayatul Baroroh, and Siti Muttoharoh, “Lembaga Hisbah Dalam Ekonomi Bisnis Islam,” *Lab 7*, no. 01 (2023): 57, <https://doi.org/10.33507/lab.v7i01.1231>.

⁴⁸ Evi Anita Susanti, R. Adri Satriawan Surya, and Arumega Zarefar, “Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffectiv e Monitoring, Opini Audit, Dan Change in Director Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Ef,” *Jom Feb* 1, no. 1 (2018): 1–15.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
				2018-2022.	<i>financial statement fraud.</i>
		<i>Diamond</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)	-	-	
2.	Indartidkk. (2022) ⁴⁹	Pengaruh <i>Financial Stability</i> , <i>Financial Target</i> dan Kualitas Audit Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> Pada Perusahaan Perbankan	- Variabel independen <i>financial stability</i> , - Variabel dependen <i>financial statement fraud</i>	- Rentang periode yang digunakan penelitian terdahulu 2 periode yaitu 2019-2020 sedangkan penelitian 4	Penelitian menyatakan bahwa <i>financial stability</i> berkorelasi positif terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> . Selain itu, <i>Financial target</i> berkorelasi positif terhadap

⁴⁹ Indarti, Apriliyani, and Onasis, “Pengaruh Financial Stability, Financial Target Dan Kualitas Audit Terhadap Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020.”

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
		n Di Bursa	- Menggunakan metode kuantitatif	periode 2019-2022. - Sampel yang digunakan berbeda.	<i>financial statement fraud.</i> Untuk <i>Financial</i>
		Efek Indonesia Periode 2019-2020		Analisis variabel hanya secara parsial tidak ada secara simultan.	<i>Stability, Financial Target,</i> Kualitas Audit mempunyai efek positif signifikan untuk <i>Fraudulent Financial statement.</i>
3.	Robert Jao dkk. (2020) ⁵⁰	Pengaruh <i>Financial target</i> dan <i>financial stability</i> Terhadap <i>financial statement fraud</i>	- Variabel independen <i>financial target</i> dan <i>financial stability</i> , - Variabel dependen <i>finansial</i>	- Rentang periode 3 tahun sedangkan peneliti 5 tahun terakhir. - Tidak meneliti variable <i>external pressure</i> .	Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel <i>financial target</i> dan <i>financial stability</i> memengaruhi <i>financial statement fraud</i>

⁵⁰ Jao et al., “Pengaruh Financial Target Dan Financial Stability Terhadap Financial Statement Fraud.”

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
			<i>al statement fraud</i> - Menggunakan metode kuantitatif		secara parsial terhadap. Variabel <i>financial target</i> memengaruhi <i>financial statement fraud</i> secara signifikan dan positif, dan <i>financial stability</i>
					memengaruhi <i>financial statement fraud</i> secara signifikan dan positif.
4.	Dewi Listyaningrum dkk. (2017) ⁵¹	Pengaruh <i>Financial Stability, External Pressure, Financial</i>	- Variabel independen <i>financial stability</i>	- Peneliti tidak meneliti variabel <i>Ineffective</i>	Hasil pengujian menunjukkan bahwa <i>financial stability</i>

⁵¹ Listyaningrum et al., “Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring Dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Fraud) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2012-2015.”

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
		<i>Target, Ineffective Monitoring Dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Fraud) Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI</i>	, <i>external pressure dan financial target.</i> - Variab ^e dependen <i>financial statement fraud</i> - Menggun ^{akan} metode kuantitatif	<i>Monitoring Dan Rasionalisasi</i> - Sampel yang digun ^{akan} berbeda.	memiliki efek yang signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. <i>External pressure</i> tidak memiliki efek yang signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan, dan <i>financial stability</i> memiliki efek signifikan
		Tahun 2012-2015			tehadap kecurangan pelaporan keuangan.
5.	Elen novita. (2022) ⁵²	Pengaruh <i>financial stability</i> dan	- Variabel independen <i>financial</i>	- Tidak meneliti variable	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

⁵² Elen Novita, “Pengaruh Financial Stability Dan External Pressure Terhadap Financial Statement Fraud,” *Jurnal Literasi Akuntansi* 2, no. 4 (2022): 251–56, <https://doi.org/10.55587/jla.v2i4.82>.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
		<i>external pressure terhadap financial statement fraud.</i>	<ul style="list-style-type: none"> 1 <i>stability</i> , <i>external pressure</i> - Variabel ependen <i>financial statement fraud</i> - Menggunakan metode kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> <i>financial target.</i> - Rentang periode hanya 2 tahun. - Obyek yang digunakan berbeda. 	<ul style="list-style-type: none"> <i>financial stability</i> dan <i>external pressure</i> sangat memengaruhi <i>financial statement fraud.</i> <i>Financial stability</i> terjadi karena adanya perubahan total aset perusahaan dapat mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan kecurangan laoran keuangan.
6.	Anom Ayu Megawati Lestari dan I Putu	Pengaruh <i>Financial Stability, External Pressure, Nature</i>	- Variabel independen <i>financial</i>	- Rentang waktu yang digunakan peneliti	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>Financial Stability</i>

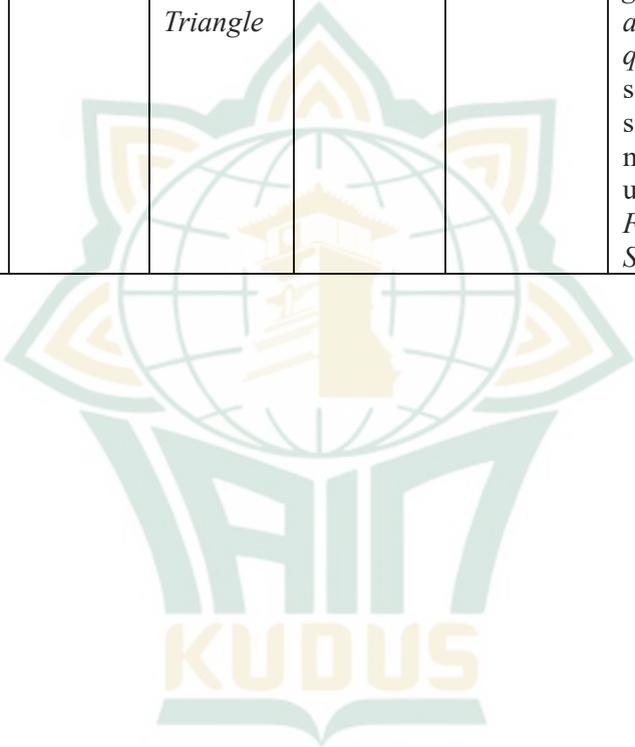
No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
	Nuratama. (2020) ⁵³	<i>Of Industry Dan Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Sudut Pandang Fraud Triangle Pada Perusahaan Sektor Real Estate And</i>	<i>stability</i> , - Variabel dependen <i>fianancial statement fraud</i> - Menggunakan metode kuantitatif	n terdahulu 4 2014-2017. - Obyek dan Sampel yang digunakan berbeda. - Tidak meneliti variable <i>Nature Of Industry dan Rationalization</i>	tidak memengaruhi terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> perusahaan Sektor <i>Real Estate and Property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2014 sampai 2017.
		<i>Property Yang Terdaftar</i>			

⁵³ Anom Ayu Megawati Lestari and I Putu Nuratama, “Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Nature of Industry Dan Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Sudut Pandang Fraud Triangle Pada Perusahaan Sektor Real Estate and Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014,” *Hita Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 1 (2020): 407–35, <https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.782>.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
		Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014			
7.	Sidik nur fajri. (2018) ⁵⁴	<i>The Effect Of Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Need, Financial Targets, Ineffective Monitoring And Audit Quality On Detecting Fraud Financial Statement In</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen <i>financial stability</i> , <i>external pressure</i> dan <i>financial target</i> - Variabel dependen <i>financial statement fraud</i> - Menggunakan metode kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Rentang periode hanya 3 tahun 2010-2012. - Obyek dan sampel yang digunakan berbeda. - Tidak meneliti variabel <i>Personal Financial Need, Ineffective Monitoring</i> dan <i>Audit Quality</i>. 	<i>Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel External Pressure, Personal Financial Targets, Ineffective Monitoring tidak memengaruhi Fraud Financial Statement. Variable financial stability, external pressure, personal financial need,</i>

⁵⁴ Nur Fajri, “The Effect of Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Need, Financial Targets, Ineffective Monitoring and Audit Quality on Detecting Fraud Financial Statement in Perspective of Fraud Triangle.”

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
					<i>financial targets,</i>
		<i>Perspectiv Of Fraud Triangle</i>			<i>ineffective monitoring and audit quality secara simultan memengaruhi Fraud Financial Statement.</i>



No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
	Dewi Khornida Marheni dan Suryati (2021) ⁵⁵	<i>Analysis Of Financial Stability Factors, Financial Targets, External Pressure, Inefficient Monitoring And Rationalization Of The Financial Statements FRAUD</i>	- Variabel independen <i>financial target, external pressure</i> - Variabel dependen <i>fiancical statement fraud</i> - Menggunakan metode kuantitatif	- Rentang periode tahun 2015-2019. Tidak meneliti variabel <i>Inefficient Monitoring And Rationalizati</i>	Hasil analisis penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara <i>Financial Stability</i> dan <i>Rationalizati on Of The Financial Statements FRAUD</i> . Sementara itu, <i>Targets, External Pressure, dan Inefficient</i>
					<i>Monitoring</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan

⁵⁵ Dewi Khornida Marheni and Suryati Suryati, “Analysis of Financial Stability Factors, Financial Targets, External Pressure, Inefficient Monitoring and Rationalization of the Financial Statements Fraud,” *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 5, no. 2 (2021): 241–48, <https://doi.org/10.36555/almana.v5i2.1626>.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
					terjadap penipuan laporan keuangan.
9.	Bambang subiyanto et.al. (2022) ⁵⁶	<i>Influence Of External Pressure, Financial Stability, And Financial Target On Fraud Financial Reporting</i>	- Variabel independen <i>financial stability</i> , - Variabel dependen <i>external pressure</i> - Variabel dependen <i>financial statement fraud</i>	- Tahun periode yang terbaru. - Obyek dan sampel yang berbeda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial stability</i> tidak memengaruhi <i>Fraud Financial Reporting</i> , tetapi <i>external pressure</i> dan <i>financial target</i> memengaruhinya secara signifikan.
10	Achmad Ryan Fadillah dkk. (2020) ⁵⁷	<i>External Pressure, Dan Ineffective</i>	- Variabel independen <i>financial</i>		Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial</i>

⁵⁶ B Subiyanto, T Pradani, And D T N Divian, “Influence Of External Pressure, Financial Stability, And Financial Target On Fraud Financial Reporting,” *Birci-Journal: Budapest International Research And Critics Institute-Journal*, No. 21 (2022): 12012–21.

⁵⁷ Achmad Ryan Fadillah Et Al., “Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Dan Ineffective Monitoring Terhadap Financial Statement Fraud,” *Prosiding Pim Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang*, 2020.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
		<i>Monitoring</i>	<i>l stability</i>		<i>stability</i> dengan rasio perubahan
		Terhadap <i>Financial Statement Fraud.</i>	<i>external pressure</i> - Variabele dependensi <i>fianancial statement fraud</i> Menggunakan metode kuantitatif	Periode yang digunakan 3 tahun	aset selama dua tahun (ACHANGE) tidak berdampak pada kecurangan laporan keuangan.
11.	Desti wahyuni dkk. (2023) ⁵⁸	Pengaruh <i>Financial Stability, External Pressure</i> Dan <i>Financial Target</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> (Studi	- Variabel independen <i>financia l stability</i> , <i>external pressure dan financia l target</i> - Variabele	- Rentang Periode penelitian terdahulu 4 tahun. - Obyek dan Sampel yang berbeda. - Pengambilan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial statement fraud</i> Dipengaruhi oleh <i>financial stability, external pressure,</i>

⁵⁸ Wahyuni Desti, Isyuardhana Deannes, and Nazar Mohamad Rafki, “Pengaruh Financial Stability, External Pressure Dan Financial Target Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Perbankan Yang Terdaftar Dalam Indeks SRI-KEHATI Periode 2017-2020).”

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
		Empiris Pada	dependen <i>financial statement fraud</i>	sampel dari indeks Sri-Kehati.	dan <i>financial target</i> secara bersamaan. <i>Financial stability</i> dan <i>eksternal pressure</i> tidak berpengaruh
		Perusahaan Non-Perbankan Yang Terdaftar Dalam Indeks Sri-Kehati Periode 2017-2020)	Menggunakan metode kuantitatif		terhadap <i>financial statement fraud</i> secara parsial. Sedangkan <i>financial target</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .
1 2.	Siti Istikhoro h et.al. (2022) ⁵⁹	<i>Financial Target, External Pressure, and</i>	- Variabel independen <i>external pressure</i>	- Tidak meneliti variable ineffective	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Financial</i>

⁵⁹ Siti Istikhoro h et al., “Financial Target , External Pressure , and Ineffective Monitoring: How Do The Impacts On Financial Statement Fraud?,” *Saudi Journal of Economis and Finance* 5, no. 9 (2021): 354–60, <https://doi.org/10.36348/sjef.2021.v05i09.001>.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
		<i>Ineffective Monitoring: How Do The Impacts On Financial Statement Fraud?</i>	<p><i>dan financial target</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel <i>dependen financial statement fraud</i> - Menggunakan metode kuantitatif 	<p>monitoring</p> <ul style="list-style-type: none"> - Obyek dan sampel berbeda. Rentang periode berbeda. 	<p><i>Target</i> tidak memengaruhi <i>Financial Statement Fraud</i>. <i>External Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>. Namun, secara simultan semua</p>
			-	-	independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>
13.	Raden Ajeng Shofiyah Kurniati dan Dani	Pengaruh <i>Financial Stability, Financial Target Dan External</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen <i>financial stability</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Obyek dan sampel penelitian berbeda 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial stability</i> ,

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
	Sopian. (2020) ⁶⁰	<i>Pressure Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang)</i>	<i>external pressure dan financial target</i> - Variabel dependen <i>financial statement fraud</i> - Menggunakan metode kuantitatif	- Rentang periode berbeda	<i>financial target dan external pressure</i> secara bersamaan memengaruhi kecurangan laporan keuangan secara positif dan signifikan, sebaliknya <i>financial stability dan financial target</i> secara parsial memengaruhi
		Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019			kecurangan laporan keuangan dan <i>external pressure</i> berpengaruh kecuranga

⁶⁰ Kurniati, Shofiyah, and Sopian, “Pengaruh Financial Stability, Financial Target, Dan External Pressure Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019).”

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
					n laporan keuangan.
14.	Hanik Riskiani dan Yanto. 2020) ⁶¹	Pengaruh Financial Stability, Ukuran Perusahaan, Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan yang Bergerak dibidang Keuangan	- Variabel independen <i>financial stability</i> - Variabel dependen <i>fianancial statement fraud</i> - Menggunakan metode kuantitatif	- Tidak meneliti variable ukuran Perusahaan dan kondisi industry. - Rentang periode yang berbeda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial</i> berdampak buruk terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
		yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2019			
15.	Adelia Eka Resimas	Pengaruh <i>External Pressure, Lverage</i>	- Variabel independen	- Tidak meneliti variable <i>financial</i>	Hasil Penelitian menyatakan bahwa

⁶¹ Hanik Riskiani and Yanto, “Pengaruh Financial Stability, Ukuran Perusahaan, Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Bergerak Dibidang Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2019,” *Jurnal Rekognisi Akuntansi* Vol. 4 (2) (2020): 101–16.

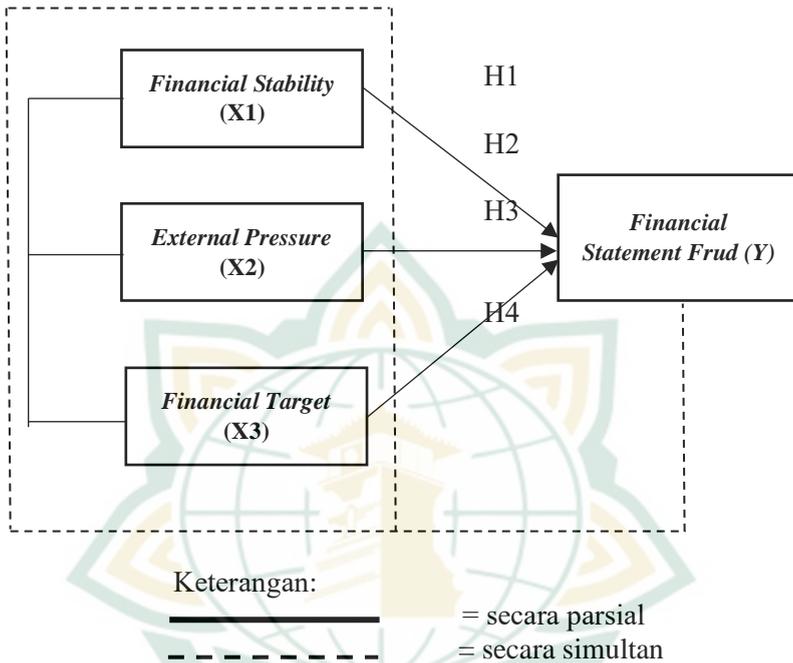
No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
	ari dkk. (2023) ⁶²	dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i>	<i>external pressure</i> - Variabel dependen <i>fianancial statement fraud</i> - Menggunakan metode kuantitatif	<i>stability dan financial target.</i> - Obyek dan sampel yang berbeda. - Rentang periode yang berbeda.	<i>variabel extrnal pressure</i> berpengaruh terhadap <i>Financial statement fraud</i> pada perusahaan manufaktur sektor <i>customer non cyclical</i> s.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pikir dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena telah mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji fenomena *financial statement fraud* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Obyek yang digunakan untuk mengetahui *financial statement fraud* adalah perusahaan sektor *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *financial statement fraud* yang terjadi di perusahaan sektor *financial* dengan variabel independen *financial stability*, *external pressure* dan *financial target*. Berdasarkan kerangka teori yang telah dijelaskan, dapat diuraikan melalui bentuk model penelitian seperti di bawah:

⁶² Eka Resimasari et al., “Pengaruh Eksternal Pressure, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Statement Fraud.”

Gambar 2.2
(Kerangka Berpikir)



D. Hipotesis

1. *Financial Stability* sebagai Variabel Yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud*

Financial stability adalah situasi yang memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan tetap stabil. Menurut SAS No. 99 *financial stability* merupakan suatu kondisi penyebab seseorang melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan akibat tekanan. Apabila *financial stability* mengalami masalah, maka manajemen akan berusaha untuk memperbaiki dan mempertahankan kondisi keuangan untuk tetap terlihat baik. Tekanan paling sering terjadi ketika stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam kondisi ekonomi, industri dan kondisi entitas yang beroperasi. Karena itu, presentase perubahan total aset (ACHANGE) diprosikan pada variabel *financial stability*. Semakin tinggi presentase perubahan aset maka praktek

kecurangan dalam *financial statement fraud* juga semakin tinggi.⁶³

Penelitian yang dilakukan Jao et al. “Pengaruh *Financial Target* dan *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*” menjelaskan bahwa *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*.⁶⁴ Berdasarkan uraian ini maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1: Diduga terjadi pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan sektor *financial* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

2. *External Pressure* sebagai Variabel Yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud*

Tekanan yang dialami perusahaan berupa keinginan untuk memperoleh tambahan sumber dana dan pembiayaan dalam bentuk utang agar tetap kompetitif. Menurut Skousen et al. *external pressure* berasal dari kemampuan perusahaan untuk melunasi utang atau memenuhi persyaratan utang. Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan semakin berat bagi manajemennya, karena resiko kreditnya semakin tinggi meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan.⁶⁵

External pressure diprosikan menggunakan *leverage ratio* yaitu rasio total liabilitas terdapat total aset, atau matrik lain yang digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam membayar utang. Semakin besar tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka memungkinkan terjadi *financial statement fraud*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Adelia Eka Resimasari “Pengaruh *Eksternal Pressure*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Statement Fraud*” membuktikan bahwa *external pressure* (LEV) berpengaruh

⁶³ Regina Aprilia, “Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditor Dan Change In Director Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Ef,” *Jom Fekon* 4, No. 1 (2017): 1472–86.

⁶⁴ Jao et al., “Pengaruh Financial Target Dan Financial Stability Terhadap Financial Statement Fraud. *Journal Of Management*. No 1 (2020) 5”

⁶⁵ Lestari and Nuratama, “Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Nature of Industry Dan Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Sudut Pandang Fraud Triangle Pada Perusahaan Sektor Real Estate and Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. *Hita Akuntansi dan Keuangan*. No 1 (2020) 23.”

terhadap *financial statement fraud*.⁶⁶ Berdasarkan uraian ini maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2: Diduga terjadi pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan sektor *financial* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

3. *Financial Target* sebagai variabel yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud*

Setiap perusahaan mempunyai tujuan keuangan yang ingin dicapai. *Financial target* merupakan sasaran keuntungan yang harus dipenuhi perusahaan. Semakin tinggi target keuangan yang ditetapkan suatu perusahaan maka semakin besar pula tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi target tersebut. Sehingga semakin rentan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan untuk mencapai target keuangan yang telah ditentukan. Return On Assets (ROA) merupakan suatu metode penghitungan keuntungan perusahaan berdasarkan kinerja perusahaan. Dewan direksi atau manajemen menetapkan *financial target* dan penjualan serta tingkat keuntungan. Secara tidak langsung, *financial target* tersebut memberikan tekanan tambahan kepada manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Meihendri dkk. “*The effect of financial stability, financial targets and rationalization on financial statements fraud*” mengatakan bahwa *financial targets* berpengaruh terhadap *financial statements fraud*, artinya semakin besar tekanan dalam mencapai target keuangan maka meningkatkan peluang terjadinya *financial statements fraud*.⁶⁸ Berdasarkan uraian ini maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3: Diduga terjadi pengaruh *Financial Targets* terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan sektor *financial* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

⁶⁶ Eka Resimasari et al., “Pengaruh Eksternal Pressure, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. No 2 (2023) 145”

⁶⁷ Indarti, Apriliyani, and Onasis, “Pengaruh Financial Stability, Financial Target Dan Kualitas Audit Terhadap Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020. *Jurnal Akuntansi Kompetif*. No 2 (2022). 56”

⁶⁸ Meihendri et al., “The Effect of Financial Stability, Financial Targets and Rationalization on Financial Statements Fraud,” *Journal of Contemporary Accounting* 4, no. 3 (2023): 169–78, <https://doi.org/10.20885/jca.vol4.iss3.art4>.

4. *Financial stability, External Pressure, dan Financial Target* sebagai variabel yang mempengaruhi *Financial Statements Fraud*

Berdasarkan uraian-uraian teoristis yang ada pada pengujian parsial, maka hepotesis alternative yang disusun sebagai berikut:

H4: Diduga terjadi pengaruh *Financial Stability, External Pressure, dan Financial Target* secara simultan terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan sektor *financial* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

